

REALISASI PERJANJIAN KERJASAMA INDONESIA DAN QATAR DI BIDANG TTI (TRADE, TOURISM AND INVESTMENT)

Nabila Zalzabila Lausepa

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dr. Sidik Jatmika, M. Si

Abstrak

Indonesia dan Qatar merupakan negara yang didominasi oleh penduduk Muslim. Kerjasama antara mereka telah terjalin sejak tahun 1976, dimana mereka juga masuk dalam suatu organisasi yang sama, yakni Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang telah didirikan sejak tahun 1969. Indonesia dan Qatar mempunyai hubungan bilateral yang cukup baik di berbagai bidang, seperti contohnya dalam bidang ekonomi. Qatar yang merupakan salah satu negara modern, memiliki perkembangan yang sangat mengagumkan sehingga memiliki potensi untuk berinvestasi di Tanah Air. Indonesia juga memiliki kesempatan yang baik untuk mendorong ekspor ke negara monarki absolut ini. Oleh karena hubungan kedua negara yang cukup dekat khususnya dalam bidang ekonomi, tentu diperlukan suatu yang mengikat hubungan kedua negara agar dapat menjadi payung hukum demi melancarkan dan memudahkan hubungan kerjasama yang ada. Adanya perjanjian antara Indonesia dan Qatar dalam bidang TTI (Trade, Tourism and Investment) ini dibutuhkan tindakan realisasi agar setiap kesepakatan yang ada dapat terjalin dengan tindakan nyata dan tidak hanya berakhir menjadi wacana saja.

Keywords: Perjanjian, Indonesia, Qatar, Kerjasama, Realisasi.

REALISASI PERJANJIAN KERJASAMA INDONESIA DAN QATAR DI BIDANG TTI (TRADE, TOURISM AND INVESTMENT) TAHUN 2011-2016

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak diantara benua Australia dan benua Asia serta diantara samudra Pasifik dan Hindia. Negara ini merupakan salah satu negara berkembang dengan perekonomian yang stabil dan potensi negara yang baik di mata dunia karena kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Untuk terus dapat meningkatkan pertumbuhannya ekonominya, negara Indonesia melakukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan kerjasama Internasional. Melalui kerjasama Internasional ini, suatu negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya dengan adanya bantuan

dari negara lain. Oleh karena itu, setiap negara yang melakukan kerjasama internasional pada dasarnya harus memenuhi kebutuhan masing-masing negara agar kerjasama tersebut berjalan dengan lancar dan kepentingan nasional pada masing-masing negara dapat tercapai.

Salah satu negara yang melakukan hubungan kerjasama internasional dengan Indonesia adalah negara yang berada di Timur Tengah, yaitu Qatar. Qatar adalah negara yang berada di sebelah timur (Teluk) Arab Saudi. Negara ini merupakan negara kedua yang terkecil di Timur Tengah setelah Bahrain. Namun karena kekayaan minyaknya, Qatar memiliki pendapatan per kapita yang sangat tinggi per tahun yang membuatnya menjadi salah satu negara terkaya di dunia. Minyak bumi dan gas alam Qatar yang sejak ditemukannya pada tahun 1940, merupakan industri yang paling banyak menopang pertumbuhan ekonomi Qatar. Cadangan gas Qatar yang melimpah juga termasuk cadangan gas yang terbesar didunia (Spencer, *Global Studies: The Middle East*, Twelfth Edition, 2009).

Hubungan baik kedua negara ini diawali dengan adanya kesamaan yang dimiliki oleh kedua negara sehingga terdapat kedekatan secara emosional. Salah satu kesamaan tersebut adalah Indonesia dan Qatar merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim. Oleh karena itu, kedua negara ini masih merasa adanya ikatan emosional yang menjadikan kedua negara ini dekat meskipun jauh secara geografis. Selain itu, kedua negara ini merupakan anggota dalam salah satu organisasi internasional, yaitu Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang menjadikan Indonesia dan Qatar memiliki satu visi dan misi sesuai dengan OKI tersebut.

Untuk menjaga komitmen kerjasama yang telah berjalan baik antara Indonesia dan Qatar, kedua belah pihak baik Indonesia maupun Qatar telah menyepakati beberapa perjanjian (*Agreement*) yang mengikat hubungan kedua negara ini. Dari berbagai perjanjian tersebut, terdapat beberapa perjanjian yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara yaitu perjanjian dalam bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*).

Pada bulan Maret 2012, Presiden keenam Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke beberapa negara Timur Tengah, termasuk Qatar untuk lebih meningkatkan hubungan diplomatik. Kunjungan presiden ke negara-negara monarki kaya minyak seperti Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab (UEA) dan Kuwait ini dalam rangka menarik investor serta membahas kerjasama perdagangan dengan negara-negara Timur Tengah. Kunjungan yang sama juga pernah dilakukan oleh Presiden Abdurrahman Wahid dan Presiden Megawati Soekarnoputri (Jatmika, *Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah*, 2016).

DINAMIKA EKONOMI DAN PERDAGANGAN NEGARA INDONESIA DAN QATAR

A. Negara Indonesia

Sumber Daya milik Indonesia sangat berlimpah dan termasuk sebagai salah satu potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh negara ini. Wilayah Daratan Indonesia yang meliputi seluruh daratan terdiri dari 5 pulau besar dan 17.503 pulau-pulau kecil dengan luas daratan seluruh pulau adalah $\pm 2.028.087 \text{ km}^2$ (Ranjabar, 2014). Kondisi perekonomian Indonesia cenderung stabil dan tidak menunjukkan adanya permasalahan serius. Pada tahun 2011, pertumbuhan perekonomian Indonesia masih cukup tinggi, yakni sebesar 6,5 persen. Padahal, pada saat itu sedang terjadi krisis ekonomi di Eropa yang terjadi pada pertengahan tahun yang mempengaruhi beberapa sektor sehingga menyebabkan anjloknya IHSG dan nilai tukar mata uang Rupiah yang melemah. Meskipun begitu, kestabilan ekonomi Indonesia yang cukup terjaga ini menyebabkan Indonesia dipandang sebagai negara yang dapat memberikan keuntungan investasi yang cukup besar (Ardhi, 2011).

Pada bidang perdagangan, neraca perdagangan Indonesia yang terus meningkat selama tahun 2011 sebesar US\$ 23,8 Miliar dimana jumlah tersebut meningkat tajam sebesar 51,09 persen dari tahun sebelumnya. Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam yang dapat menghasilkan produk-produk yang variatif dengan daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, Indonesia memiliki komoditas ekspor unggulan yang bermacam-macam. Komoditas ekspor tersebut antara lain adalah Tekstil dan Produk Tekstil, Elektronik, Karet dan Produk Karet, Sawit, Produk Hasil Hutan, Alas Kaki, Otomotif, Udang atau Lobster, Kakao, Kopi, Kulit dan Produk Kulit, Ikan dan Produk Perikanan, serta Batu Bara (Johnson, 2017).

Industri pariwisata Indonesia cukup membantu perekonomian negara dengan kontribusinya pada negara yakni 4 persen dari total perekonomian. Banyaknya turis asing yang datang juga membantu sektor pariwisata Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) dikarenakan setiap turis asing menghabiskan rata-rata US\$ 1.100- US\$ 1.200 per kunjungan (Indonesia-Investment, 2016). Keberhasilan Indonesia dalam sektor pariwisata ini merupakan hasil dari kerja keras dari pihak-pihak yang turut serta dalam mempromosikan wisata Indonesia di negara-negara asing dan yang memiliki peran penting dalam promosi ini adalah Kementerian Pariwisata. Kinerja Kementerian Pariwisata patut diacungi jempol mengingat giatnya Kementerian dalam bekerjasama untuk mempromosikan wisata Indonesia melalui berbagai media sehingga Indonesia dapat menjadi tujuan wisata yang berkualitas dan tidak mengecewakan.

Sedangkan pada bidang investasi, khususnya dalam investasi internasional memberikan dampak yang baik pada kerjasama antarnegara yang saling menguntungkan dan terjalin antara pebisnis lokal dari Indonesia dan investor asing dari luar Indonesia. Dengan adanya perekonomian dan iklim investasi Indonesia yang dinilai sehat, kestabilan politik Indonesia, melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh Indonesia serta peran Indonesia di dunia internasional menyebabkan para pemodal atau investor kerap melirik Indonesia sebagai negara yang potensial untuk dijadikan sebagai tempat penanaman modal mereka.

B. Negara Qatar

Qatar yang sebelumnya memfokuskan perekonomiannya pada sektor mutiara dan perikanan, kini telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir akibat adanya pasokan minyak dan gas yang berlimpah yang ditemukannya sejak tahun 1940 dan industri ini merupakan industri yang paling banyak menopang pertumbuhan perekonomian Qatar. Cadangan gas Qatar yang melimpah juga termasuk dalam cadangan gas yang terbesar di dunia. Meskipun negara ini sangat kecil, namun pencapaian peningkatan perekonomian Qatar merupakan salah satu yang terbaik dan membuatnya memiliki PDB per kapita tertinggi di dunia. Sebagai negara pengekspor minyak terbesar di dunia, penghasilan negara Qatar yang diperoleh dari aktifitas eksportnya ini termasuk sangat tinggi dan dari pendapatannya tersebut, Qatar dapat menyejahterakan rakyatnya sehingga banyaknya pelayanan gratis maupun subsidi dengan jumlah yang sangat besar. Tingkat kesejahteraan masyarakat Qatar yang sangat tinggi mencerminkan keamanan ekonomi Qatar dengan tingkat pengangguran negara tersebut yang sangat rendah.

Selain sektor minyak dan gas yang meningkatkan pembangunan ekonomi Qatar, sektor pariwisata di Qatar juga mengambil andil penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Menteri Perekonomian dan Perdagangan Qatar (MEC) menyatakan bahwa pengeluaran para wisatawan mancanegara di Qatar naik dari QR 10,2 miliar pada tahun 2010 menjadi QR 24 miliar pada tahun 2015. Jumlah wisatawan asing juga naik dari 1,7 juta di tahun 2010 menjadi 2,9 juta di tahun 2015, yang berarti pertumbuhan tahunan sebesar 11 persen (Gulf Times, 2017). Selain dari segala kemewahan yang dapat ditemukan di negara Qatar, terdapat banyak bangunan museum di Qatar yang menunjukkan sejarah serta budaya Qatar dari masa yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Qatar telah menjadi salah satu negara terkaya di dunia dengan segala kemewahan yang dimiliki oleh negara tersebut, Qatar tetap menjaga warisan sejarah dan budayanya sendiri sehingga hal ini juga menjadi salah satu penarik minat wisatawan untuk mengunjungi Qatar.

Kesejahteraan masyarakat Qatar menyebabkan kondisi negara Qatar menjadi aman dan tenang dimana hampir tidak pernah terjadi aksi unjuk rasa maupun demo

yang dapat mengganggu aktifitas pemerintah maupun mobilisasi di negara tersebut. Hal ini menyebabkan Qatar menjadi negara yang cocok untuk dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, birokrasi di negara Qatar cenderung tidak terlalu rumit sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya di negara Qatar. Investasi Qatar sendiri telah menyumbang 45,8 persen dari nominal PDB pada 2016 dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni 38,2 persen. Investasi Langsung Luar Negeri (FDI) di Qatar rata-rata senilai QR535,31 juta dari tahun 2011 hingga 2015 (HSBC). Salah satu contoh investasi Qatar ini adalah pada *real estate* yang berada di banyak pusat kota dunia seperti New York dimana Qatar memiliki sebagian dari Empire State Building, Canary Wharf di London serta Asia Square Tower di Singapur. Selain itu, Qatar juga berinvestasi di berbagai perusahaan-perusahaan besar seperti Volkswagen (VW), Siemens, Barclays serta Credit Suisse.

C. Awal Mula Hubungan Indonesia-Qatar

Indonesia memiliki kedekatan emosional dengan negara-negara di Timur Tengah khususnya dalam urusan agama. Selain itu, masyarakat Indonesia juga memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kawasan tersebut, dimana Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim telah memiliki pemahaman mengenai negeri Timur Tengah sejak masih anak-anak. Hal inilah yang membuat hubungan antara Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah ini termasuk baik dan dekat. Selain itu, Indonesia juga memiliki kesamaan dalam Sumber Daya Alam dengan kawasan Timur Tengah yaitu sebagai penghasil minyak bumi. Oleh karena itu, Indonesia merasa penting untuk mengambil andil dalam beberapa urusan di Timur Tengah (Sihbudi, Basyar, & Zulkarnain, 1993).

Indonesia dan Qatar memiliki banyak kesamaan antara lain yaitu mayoritas penduduk kedua negara tersebut memeluk agama islam. Selain itu, kedua negara ini memiliki kesamaan nasib dimana mereka pernah dijajah oleh negara-negara besar serta adanya Sumber Daya Alam berlimpah yang sangat berpotensi dari dalam masing-masing negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara tersebut. Awal mula terbentuknya hubungan kerjasama bilateral kedua negara ini adalah pada tahun 1976 dimana kemudian Qatar membangun kedutaannya di Jakarta pada tahun 1997 dan kedutaan Indonesia di Doha pada tahun 1999. Dengan adanya beberapa kesamaan unsur yang dimiliki oleh Indonesia dan Qatar seperti yang telah dijelaskan diatas, Indonesia dan Qatar kemudian memulai untuk melakukan kerjasama bilateral yang terjalin baik hingga saat ini.

DINAMIKA HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA DAN QATAR DALAM BIDANG TTI (*TRADE, TOURISM AND INVESTMENT*)

A. Hubungan Indonesia dan Qatar Sebelum Adanya Perjanjian dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Hubungan Indonesia dan Qatar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, telah terjalin sejak sangat lama. Hubungan kedua negara ini cenderung baik dan tidak menghadapi masalah serius yang dapat merenggangkan hubungan keduanya. Meskipun hubungan mereka dekat, namun sebelum adanya kesepakatan perjanjian pada bidang TTI ini, hubungan kedua negara tidak sedekat dan seintensif seperti setelah adanya perjanjian. Hal ini dapat dikarenakan tidak ada unsur yang mengikat hubungan kedua negara. Hubungan Indonesia dengan Qatar sebelum adanya perjanjian dalam bidang TTI memang masih belum akrab, namun persamaan dalam beberapa unsur membuat kedua negara ini terasa dekat dan memiliki visi yang sama dalam menciptakan perdamaian mengingat mereka sama-sama merupakan anggota salah satu forum internasional yang cukup besar.

1. Pasca Adanya Perjanjian dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Hubungan Indonesia dan Qatar yang cenderung selalu stabil dan baik-baik saja sebelum adanya perjanjian dalam bidang TTI ini diperkuat dengan banyaknya kunjungan-kunjungan kenegaraan dari kedua negara. Salah satunya adalah kunjungan Presiden keenam Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono yang melakukan kunjungan kenegaraan bersama istrinya di Doha, Qatar pada tahun 2006 silam. Sebelum itu, Presiden keempat Indonesia, Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan nama Gusdur, telah melakukan perjalanan ke Qatar untuk menghadiri KTT Organisasi Kerjasama Islam yang diselenggarakan di Qatar pada tahun 2000. Indonesia dan Qatar sebelumnya telah memiliki hubungan yang baik terutama dalam bidang perdagangan, pariwisata dan investasi. Qatar yang termasuk penyedia minyak dan gas alam terbesar di dunia ini tentu saja dibutuhkan oleh banyak negara termasuk Indonesia.

Hubungan kedua negara sebelum adanya perjanjian yang disepakati dalam bidang TTI pun cenderung berjalan lancar tanpa adanya masalah yang dapat merenggangkan hubungan kedua negara. Indonesia dan Qatar sebelumnya telah memiliki hubungan yang baik terutama dalam bidang perdagangan, pariwisata dan investasi. Qatar yang termasuk penyedia minyak dan gas alam terbesar di dunia ini tentu saja dibutuhkan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Hubungan kedua negara sebelum adanya perjanjian yang disepakati dalam bidang TTI pun cenderung berjalan lancar tanpa adanya masalah yang dapat merenggangkan hubungan kedua negara. Perdagangan yang terjadi antara kedua negara tersebut juga sudah berjalan sejak lama, dimana baik Qatar maupun

Indonesia telah melakukan aktivitas ekspor maupun impor untuk saling memenuhi kebutuhan antara kedua negara tersebut. kerjasama dalam bidang pariwisata juga tetap berjalan meskipun tidak seintens setelah adanya perjanjian tersebut. *Qatar Airways* yang merupakan salah satu perusahaan penerbangan terbesar telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan jalur penerbangannya. Sedangkan pada kerjasama investasi antara kedua negara terus menunjukkan adanya komitmen dan perkembangan yang baik sejak tahun 2007-2010. Meskipun begitu, menurut data Diplomasi Indonesia tahun 2010 mengungkapkan bahwa bentuk kerjasama antara Indonesia dan Qatar dalam bidang investasi belum cukup optimal mengingat Qatar memiliki potensi yang lebih besar dalam berinvestasi sehingga dibutuhkan adanya suatu penguatan untuk dapat mengoptimalkan kerjasama investasi kedua negara ini (Kemenlu RI, 2010).

Adanya perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak tentu saja membuat hubungan baik kedua negara agar lebih terikat dan memberikan dorongan kepada Indonesia maupun Qatar untuk terus meningkatkan hubungan yang ada sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat khususnya dalam bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi. Dengan begitu, kerjasama antara Indonesia dan Qatar akan tetap berjalan lancar dan memaksimalkan seluruh upaya dari kedua negara agar kerjasama yang dijalankan tetap optimal.

2. Kerjasama yang Telah Dilakukan Kedua Negara Selain dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Dalam hubungan kerjasama internasional antara Indonesia dan Qatar ini menunjukkan bahwa tujuan kedua negara dalam melakukan kerjasama internasional mereka adalah untuk meningkatkan pembangunan nasional pada masing-masing negara, khususnya dalam bidang ekonomi agar dapat terus menyejahterakan rakyat mereka. Oleh karena itu, setiap kerjasama yang dilakukan, meskipun tidak berhubungan dengan perekonomian maupun investasi namun cenderung akan selalu bertujuan untuk meningkatkan hubungan baik agar tujuan serta kepentingan nasional kedua negara tercapai, khususnya dalam pembangunan ekonomi mereka. Contoh dari hubungan kerjasama Indonesia dan Qatar selain dalam bidang TTI adalah dalam bidang olahraga atau yang bersangkutan dengan pekerja migran maupun pendidikan serta masih banyak lagi kerjasama Indonesia dan Qatar yang dijalani selain dalam bidang TTI, meskipun tujuan utama dari berbagai kerjasama tersebut adalah untuk meningkatkan hubungan antara kedua negara, khususnya dalam bidang ekonomi agar mendorong pembangunan ekonomi masing-masing negara.

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, kerjasama kedua negara ini memiliki peningkatan yang baik dimana Qatar selalu mengundang Indonesia untuk ikut

perpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Qatar mengenai bidang pertahanan dan keamanan. Seperti pelatihan militer maupun pameran berbagai peralatan militer. Selain Qatar, Indonesia sendiri juga selalu mengundang negara Qatar untuk menghadiri acara-acara pameran ataupun pelatihan yang bersangkutan dengan kemiliteran atau pertahanan negara.

Selain itu, pemerintah negara Qatar dan Indonesia juga telah memiliki perjanjian yang telah ditandatangani mengenai pembebasan visa bagi pemegang paspor diplomatik, dinas maupun khusus. Perjanjian itu ditandatangani pada tahun 2015, dimana untuk mempererat hubungan kedua negara, pemerintah dari kedua negara tersebut sepakat untuk memberikan pembebasan visa bagi pemegang paspor khusus. Hal ini menunjukkan bahwa telah adanya kepercayaan dari pihak Indonesia maupun Qatar terhadap masing-masing negara.

B. Bentuk-Bentuk Perjanjian TTI (*Trade, Tourism and Investment*) Yang Disepakati oleh Indonesia dan Qatar

1. Bidang Perdagangan (*Trade*)

Perjanjian ataupun kesepakatan yang ada antara kedua negara ini dalam bidang perdagangan adalah adanya nota kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia maupun Qatar pada tahun 2017. MoU ini berisi kesepakatan dalam pembentukan *Joint Business Council* antara Kadin Indonesia dengan Qatar Chamber of Commerce and Industry. Business Council ini berupaya untuk menjadi payung hukum serta untuk mempermudah komunikasi antara kedua Kadin maupun pelaku usaha yang berada di kedua negara tersebut sehingga hal ini dapat meningkatkan dan mempermudah hubungan perdagangan ekspor maupun impor antara kedua negara (Metrotvnews.com, 2016). Selain itu, kesepakatan antara kedua negara adalah dengan membuka *Indonesian House of Industry* di Qatar dimana pada kesempatan tersebut, Indonesia dapat menawarkan produk-produknya di Qatar secara resmi oleh setiap aktor yang berperan, baik dari pemerintah maupun Diaspora yang berada di Qatar.

2. Bidang Pariwisata (*Tourism*)

Perjanjian ataupun kesepakatan tersebut antara lain adalah MoU mengenai *Air Transport Agreement*. Dalam kesepakatan ini, bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan baik dari Qatar maupun Indonesia. Selain itu, dengan adanya kesepakatan ini dapat mempermudah kegiatan ekspor dan impor kedua negara. Pada tahun 2016 sendiri, kedua negara telah menyetujui penambahan frekuensi penerbangan *Qatar Airways* ke

Indonesia sebanyak 28 kali dalam seminggu; 21 kali ke Bali dan 7 kali dalam seminggu ke Surabaya serta Medan (Kemenlu RI, 2016).

Selain *Air Transport Agreement*, terdapat kesepakatan lain dalam bidang pariwisata antara kedua negara yang bermayoritas Muslim ini. Kesepakatan tersebut adalah *MoU on Tourism Cooperation* antara Indonesia dan Qatar dimana dalam kesepakatan ini memberikan kesempatan baik untuk Qatar maupun Indonesia untuk saling mempromosikan pariwisata kedua negara tersebut dalam berbagai unsur didalam negara. Dengan begitu devisa kedua negara akan naik karena banyaknya turis yang datang mengunjungi kedua negara.

3. Bidang Investasi (*Investment*)

Kerjasama dalam sektor investasi antara Indonesia dan Qatar telah berjalan lama dan terus mengalami peningkatan tanpa menghadapi masalah yang cukup serius. Bentuk perjanjian ataupun kesepakatan yang mengikat hubungan kerjasama investasi kedua negara ini antara lain adalah adanya *Bilateral Investment Treaty* yang ditandatangani pada tahun 2000, dimana dalam perjanjian tersebut terdapat persetujuan antara kedua negara mengenai peningkatan dan perlindungan atas penanaman modal. Peraturan ini juga tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2007 Tentang Pengesahan Persetujuan Antara Pemerintahan Republik Indonesia dan Pemerintah Negara Qatar Mengenai Peningkatan dan Perlindungan Atas Penanaman Modal yang ditulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab serta Bahasa Inggris.

Dengan adanya *Bilateral Investment Treaty* tersebut, hubungan kerjasama Indonesia dan Qatar dalam sektor investasi diharapkan tetap berjalan baik dan meningkat setiap tahunnya. Adanya kesepakatan ini membuat Qatar terus menaruh perhatiannya untuk berinvestasi di negara Indonesia.

C. Proses Pembuatan Perjanjian TTI (*Trade, Tourism and Investment*) Antara Indonesia dan Qatar

Perjanjian ataupun kesepakatan yang telah ada antara Indonesia dan Qatar muncul karena adanya kesadaran antara kedua belah pihak untuk lebih memperhatikan hubungan antara mereka, dimana kedua negara tersebut adalah negara potensial yang dapat saling memberikan keuntungan dan memenuhi setiap kebutuhan negara. Baik Indonesia maupun Qatar pasti memiliki kepentingan nasional yang harus dipenuhi. Salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut yakni dengan melakukan hubungan kerjasama dan untuk dapat menjaga kestabilan hubungan kerjasama tersebut, dibutuhkan salah satunya perjanjian ataupun kesepakatan yang dapat menjadi payung hukum apapun yang dapat mengikat hubungan kerjasama kedua negara tersebut.

Proses pembuatan perjanjian ini berjalan tidak begitu mudah mengingat meskipun terjalin hubungan baik antara kedua negara, namun pada awalnya hubungan kedua negara ini cenderung tidak terlalu intens, sehingga pembuatan perjanjian ini haruslah didasari dengan rasa kepercayaan yang ada antara kedua negara. Untuk membentuk dan meningkatkan kepercayaan yang ada, kedua negara seharusnya lebih dapat meningkatkan komunikasi agar setiap kerjasama yang sedang dan akan berlangsung agar tetap terkontrol dan lebih terfokuskan lagi. Apalagi, kedua negara saat ini masih kurang memberikan perhatian pada kerjasama mereka tersebut.

1. Awal Mula Pembentukan Perjanjian

Sejak awal hubungan kerjasama Indonesia dan Qatar terjalin, kedua pemimpin negara telah saling mengunjungi satu sama lain. Dalam kunjungan-kunjungan tersebut, para pemimpin negara saling mendiskusikan mengenai peningkatan hubungan antara kedua negara, khususnya dalam bidang ekonomi. Akibat dari kunjungan-kunjungan inilah, terbentuk perjanjian maupun kesepakatan antara kedua negara untuk meningkatkan hubungan kerjasama mereka.

Salah satu dari kunjungan tersebut adalah pada kunjungan Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006 untuk membahas mengenai hubungan perdagangan antara Indonesia dan Qatar. Dalam kunjungan ini, munculah kesepakatan antara Indonesia dan Qatar mengenai hubungan perdagangan, pariwisata dan investasi antara kedua negara. Namun, pada masa itu kedua negara khususnya Qatar masih belum terlalu penuh memberikan perhatiannya kepada Indonesia.

Puncaknya yaitu pada kunjungan Presiden Joko Widodo ke Qatar pada tahun 2015 yang membahas mengenai realisasi kesepakatan-kesepakatan yang pernah disepakati oleh kedua negara. Kunjungan ini mempererat hubungan antara Indonesia dan Qatar dimana peran Kedutaan Besar Republik Indonesia sangat terlihat dalam menindak lanjuti permintaan Presiden ketika mengunjungi Qatar pada tahun 2015 tersebut. Setelah kunjungan presiden Joko Widodo tersebut, setiap perjanjian maupun nota kesepahaman yang terjalin antara kedua negara lebih ditindaklanjuti dengan serius.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pembuatan Perjanjian

Dalam pembuatan berbagai perjanjian yang disepakati oleh Indonesia maupun Qatar, tentu saja pasti mengalami berbagai kendala yang dapat memperlambat pembuatan perjanjian-perjanjian tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembuatannya adalah kurangnya perhatian antara pihak yang berkepentingan. Sejak awal perjanjian-perjanjian tersebut diwacanakan ataupun dibentuk secara nyata, perhatian dari kedua belah pihak negara yang berhubungan ini cenderung masih sangat

minim sehingga sejak waktu pembuatannya, perjanjian serta kesepakatan tersebut akan benar-benar di '*notice*' setelah beberapa tahun lamanya.

Adapun perjanjian serta kesepakatan antara kedua belah pihak ini yang benar-benar tidak tersentuh sehingga hanya berakhir menjadi wacana. Seperti contohnya adalah nota kesepahaman antara Indonesia dan Qatar mengenai kerjasama dalam bidang pertanian. Hingga saat ini, belum ada keputusan ataupun pernyataan jelas mengenai nota kesepahaman tersebut. Untuk dapat mengoptimalkan efektifitas perjanjian maupun kesepakatan yang dibuat, kedua negara baik Indonesia maupun Qatar sebaiknya lebih memberikan perhatian lebih kepada perjanjian ataupun kesepakatan yang pernah dibicarakan ataupun didiskusikan antara kedua belah pihak agar tidak hanya menjadi sekedar wacana dan juga agar terealisasikan dengan adanya penandatanganan kesepakatan hingga realisasi dalam melaksanakan setiap tindakan dalam perjanjian yang dibuat tersebut.

Keberhasilan pembuatan perjanjian dapat ditunjukkan dengan adanya penandatanganan antara kedua belah pihak hingga tindakan realisasi dari perjanjian-perjanjian tersebut. Apabila pemerintah dari kedua negara lebih memberi perhatian atau fokus pada kerjasama yang telah terjalin, tentu saja perjanjian yang akan dibuat dan disepakati oleh kedua negara ini akan berjalan lancar dan dapat dilaksanakan dengan baik.

REALISASI PERJANJIAN KERJASAMA INDONESIA DAN QATAR DALAM BIDANG TTI (*TRADE, TOURISM AND INVESTMENT*) TAHUN 2011-2016

A. Bentuk Realisasi Perjanjian dalam Bidang TTI Yang Dilakukan Antara Pemerintah Indonesia Maupun Qatar

Perjanjian yang ada antara Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi terbilang telah direncanakan sejak lama. Perjanjian maupun kesepakatan tersebut harus segera direalisasikan agar tidak berakhir menjadi wacana saja. Dalam satu bidang, terdapat lebih dari satu bentuk perjanjian ataupun kesepakatan. Dan dalam perjanjian ataupun kesepakatan tersebut, terdapat berbagai bentuk tindakan realisasinya sendiri.

1. Bidang Perdagangan (*Trade*)

Indonesia dan Qatar telah melakukan kerjasama ekonomi sejak lama, yakni aktivitas ekspor maupun impor yang dilakukan oleh kedua negara. Pada tahun 2016, total perdagangan antara Indonesia dan Qatar adalah US\$ 915 juta dimana nilai tersebut naik sebanyak 1,46 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015

dengan total US\$ 828,3 juta. Sedangkan mengenai total nilai impor Indonesia dari Qatar adalah US\$ 857,45 juta dan ekspor senilai US\$ 57,55.

Sejak adanya perjanjian yang mengikat Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan ini membuat aktivitas perdagangan antara Qatar dan Indonesia menjadi lebih intensif. Salah satu perjanjian ataupun kesepakatan antara Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan ini antara lain adalah adanya nota kesepahaman mengenai pembentukan *Joint Business Council* yang disepakati antara Kadin Indonesia maupun Kadin Qatar dimana dengan adangan *Joint Business Council* ini akan menjadi payung hukum dan sebagai jembatan komunikasi antara setiap aktor yang melakukan aktivitas perdagangan antara kedua negara. Namun, hingga tahun 2016, MoU ini belum ada realisasinya, bahkan hingga ke penandatanganannya pun belum terwujudkan.

Selain itu, terdapat salah satu kesepakatan lain antara Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan lainnya adalah pembukaan dari *Indonesian House of Industry*. Pada salah satu forum internasional, *Bali Democracy Forum IV* yang diadakan di Bali pada Desember 2011, Perdana Menteri Qatar menawarkan kepada Indonesia untuk berpartisipasi pada pameran dagang yang akan dilaksanakan di negara tersebut. Padahal sebelum itu, Indonesia memang telah memasarkan produknya di negara yang kaya akan gas dan minyak bumi tersebut, namun pemasarannya harus melalui pihak negara ketiga sehingga harga jual produk yang dijual menjadi 10% lebih mahal (KBRI Doha, 2012). Dengan dapat ikut pada pameran dagang Qatar ini, Indonesia tentu saja dapat lebih mudah untuk mempromosikan dan menjual produk-produknya.

Pada tahun 2014, KBRI Doha bekerja sama dengan Ditjen Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian meresmikan toko Indonesia yang dibuka di lantai dasar salah satu pusat perbelanjaan yang terkenal di Doha, yaitu *Ezdan Mall Doha*. Peresmian ini dihadiri oleh 20 duta besar dari negara-negara sahabat, kalangan pejabat hingga pelaku usaha dari Qatar. Toko yang di namakan *Archy Shop* ini menjual produk-produk kerajinan buatan Indonesia yang bergaya lokal namun berkualitas tinggi. Pembukaan toko ini dijadikan sebagai media untuk mempromosikan produk-produk Indonesia serta dapat meningkatkan fungsi IKM kreatif yang mampu menyejahterakan masyarakat Indonesia.

Kegiatan perdagangan antara Indonesia dan Qatar sejatinya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan juga pelaku-pelaku usaha lain yang non-pemerintah. Salah satu contohnya adalah usaha milik salah satu Diaspora Indonesia di Qatar yang bernama Qatindo W.L.L yang telah ada sejak tahun 2002. Qatindo W.L.L adalah perusahaan milik salah satu Diaspora Indonesia di Qatar yang memasok produk-produk milik Indonesia ke berbagai supermarket di Qatar, contohnya adalah *Carrefour*. Qatindo W.L.L juga mendirikan salah satu supermarket sendiri di Qatar yang bernama *Source of Fortune Supermarket* pada tahun 2016. Untuk tetap menggenjot ekspor

Indonesia ke Qatar, KBRI Doha ikut membantu Qatarindo W.L.L untuk mencari mitra pemasok produk Indonesia dalam pendirian *Source of Fortune Supermarket* tersebut. Omset dari Qatarindo W.L.L sendiri adalah sebesar QR 2-3 juta atau setara dengan 7-10 Milyar Rupiah (Kemenlu RI, 2016).

2. Bidang Pariwisata (*Tourism*)

Perjanjian atau kesepakatan yang disepakati oleh kedua negara dalam bidang pariwisata sendiri antara lain adalah MoU mengenai *Air Transport Agreement* dimana dari kesepakatan ini, Qatar meningkatkan jumlah penerbangannya ke Indonesia, yaitu *Qatar Airways*. MoU ini ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tahun 2013. Sejak tahun 2013 tersebut, jumlah penerbangan *Qatar Airways* terus meningkat dari yang sebelumnya hanya ke Jakarta dan Bali, kini penerbangan tersebut mendarat juga di kota-kota lain, seperti Surabaya dan Medan.

Perjanjian atau kesepakatan kedua dalam bidang pariwisata adalah MoU *on Tourism Cooperation* antara Indonesia dan Qatar. MoU ini adalah untuk mempromosikan masing-masing negara agar dapat menarik para wisatawan untuk datang. KBRI Doha yang bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata yang menggenjot hubungan diplomasi kedua negara dalam bidang pariwisata ini, berhasil membuat iklan *Wonderful Indonesia* untuk tayang di TV *Al-Jazeera* yang merupakan siaran televisi milik Qatar. Sampai akhir tahun 2016, iklan *Wonderful Indonesia* yang menunjukkan mengenai keindahan alam Indonesia dan mempromosikan negara Indonesia ini telah tayang sebanyak ± 7.900 kali. Kementerian Pariwisata Indonesia yang giat menggenjot promosi pariwisata Indonesia di Qatar juga melakukan dengan membagikan brosur serta buku yang dititipkan kepada KBRI Doha untuk dibagikan di negara Qatar. Kegiatan promosi ini termasuk sebagai salah satu Diplomasi Budaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk Qatar. Bentuk lain dari promosi Indonesia ini adalah dengan banyaknya pameran-pameran yang dilakukan oleh pihak dari negara Indonesia di Qatar. Salah satu pameran ini adalah Promosi Wisata Halal Indonesia di Qatar.

Diplomasi Budaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Qatar ini merupakan salah satu pendekatan hubungan antar negara yang dilakukan melalui budaya. Pada tahun 2015, KBRI Doha mengadakan acara *Wonderful Indonesia* yang diadakan di salah satu mall bergengsi di Qatar, yaitu *Lagoona Mall*. Promosi *Wonderful Indonesia* ini merupakan salah satu kiat promosi terbesar yang dilakukan Indonesia di berbagai negara, termasuk Qatar. Terdapat ± 350 tamu yang datang pada acara ini, diantaranya yakni Wakil Menteri Luar Negeri Qatar, sejumlah Duta Besar dari negara-negara lain, perwakilan dari *Qatar Chamber for Commerce and Industry*, perwakilan dari kalangan pebisnis, masyarakat asing, serta Diaspora Indonesia yang berada di Qatar. Promosi wisata Indonesia di Qatar melalui bentuk-bentuk yang telah dijelaskan di atas tersebut menunjukkan bagaimana keberhasilan kerjasama antara Indonesia dengan Qatar dalam

merealisasikan perjanjian yang ada diantara mereka dan secara sukses memberikan perhatian penuh pada bidang tersebut. Dari penjelasan tersebut juga terlihat bahwa Indonesia lebih dominan dalam mempromosikan wisatanya dibandingkan Qatar. Meskipun begitu, Qatar tetap ikut berpartisipasi dalam realisasinya yakni dengan adanya permintaan penambahan jumlah penerbangan *Qatar Airways* di Indonesia sebagai bentuk realisasi *MoU Air Transport Agreement* yang mempermudah wisman dari kedua negara serta mempermudah aktivitas ekspor maupun impor antara kedua negara tersebut dengan adanya penambahan pesawat kargo pada jalur tersebut.

3. Bidang Investasi (*Investment*)

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2003). Investasi atau penanaman modal ini merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam proses pertumbuhan ataupun pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pada bidang investasi, Qatar sebagai negara yang memiliki perekonomian yang sangat baik memiliki investasi yang cukup besar di negara Indonesia. Contohnya adalah pada bidang keuangan perbankan, yaitu investasinya pada Qatar National Bank (QNB); yang pada tahun 2013 membuka 16 cabangnya di kota-kota Indonesia. pada bidang telekomunikasi dimana Qatar memegang saham pada salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar, Qtel yang menguasai Indosat dimana diketahui bahwa Qatar memiliki saham di Indosat Ooredoo. Pada tahun 2014, Joko Widodo yang saat itu masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta sempat mengundani *Qatar Investment Authority* untuk berkunjung ke Jakarta dan menanamkan investasi pada proyek *Jakarta Giant Sea Wall*. Qatar juga memiliki *Qatar Foundation* yang berada di Jakarta untuk membantu Indonesia apabila tertimpa bencana.

Perjanjian serta kesepakatan yang mengikat pada bidang investasi ini adalah *Bilateral Investment Treaty*. Dengan adanya *Bilateral Investment Treaty* ini, kerjasama investasi antara Indonesia dengan Qatar dapat terjamin keamanannya serta menjadi payung hukum dari aktivitas investasi yang dilakukan kedua negara tersebut. Sejauh ini, belum terlihat banyak kemajuan dari realisasi perjanjian Indonesia dan Qatar dalam bidang investasi ini. Padahal, Qatar memiliki potensi yang besar untuk menginvestasikan dananya ke berbagai negara. Sejauh ini, Indonesia telah banyak memberikan undangan serta tawaran berbentuk proposal untuk negara Qatar agar dapat berinvestasi di Indonesia.

Hingga tahun 2016, Indonesia masih mengharapkan Qatar untuk berinvestasi ke Indonesia pada berbagai bidang. Meskipun begitu, suksesnya aktivitas investasi Qatar di Indonesia pada beberapa perusahaan yang telah disebutkan diatas menunjukkan adanya

keberhasilan dalam realisasi perjanjian kedua negara dalam bidang investasi sehingga adanya payung hukum yang menjamin aktifitas investasi kedua negara tersebut.

B. Upaya Pemerintah dalam Proses Realisasi Perjanjian dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*) Tahun 2011-2016

1. Faktor Pendukung Realisasi Perjanjian Indonesia dan Qatar dalam bidang TTI

Faktor yang mendukung terealisasinya rencana-rencana dari pemerintah Indonesia maupun Qatar yang tertuang dalam berbagai perjanjian dalam bidang TTI Indonesia dan Qatar antara lain adalah adanya rasa kedekatan antara kedua negara yang menimbulkan kepercayaan. Meskipun hubungan Indonesia dan Qatar tidak begitu dekat dikarenakan posisi geografis dan perbedaan budaya yang ada, kedua negara ini masih merasa dekat dengan adanya beberapa kesamaan yang pernah dijelaskan sebelumnya.

Pada bidang perdagangan, faktor yang mendukung realisasi perjanjian dan kesepakatan yang ada adalah adanya rasa saling membutuhkan dan ketergantungan antara kedua negara. Qatar merupakan negara dengan perubahan iklim yang ekstrim, dimana ketika musim dingin datang, suhu di Qatar dapat mencapai 4°C dan ketika musim panas tiba akan berubah secara ekstrim menjadi 45°C. Hal ini menyebabkan banyaknya ladang pertanian di negara Qatar yang tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam dikarenakan kondisinya yang tidak subur sehingga Qatar tidak memiliki banyak produk pertanian. Mau tidak mau, Qatar harus mengimpor bahan-bahan makanan maupun produk pertanian dari luar negeri, contohnya yaitu dari Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga memiliki lahan pertanian yang sangat subur. Indonesia sendiri juga membutuhkan Qatar, dimana Qatar merupakan negara dengan pasokan gas dan minyak bumi terbanyak sehingga Indonesia membutuhkan Qatar untuk mengimpor gas dan minyak tersebut agar kebutuhan energi Indonesia terpenuhi. Karena faktor saling membutuhkan inilah, perjanjian Indonesia dan Qatar dalam bidang perdagangan dapat terpenuhi.

Faktor lain yang mendukung realisasi perjanjian antara Indonesia dan Qatar dalam bidang pariwisata adalah adanya kesadaran antara kedua negara akan pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung perekonomian negara. Selain itu, negara Indonesia melalui Kementerian Pariwisata terbilang giat dalam mempromosikan pariwisata Indonesia sehingga terus mendorong untuk merealisasikan perjanjian-perjanjian dalam sektor pariwisata yang ada. Pada bidang investasi, faktor yang mendukung realisasi perjanjiannya adalah adanya upaya Indonesia yang aktif untuk mengajak negara Qatar agar berinvestasi di Indonesia. Selain itu, kondisi Indonesia yang aman dan tentram dengan tidak adanya masalah dalam negeri yang cukup serius sehingga mengganggu aktifitas investasi dan mobilisasinya membuat Qatar terus melirik Indonesia untuk menanam modalnya di negara berkembang tersebut.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Realisasi Perjanjian Indonesia dan Qatar dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Salah satu kendala yang menghambat realisasinya adalah kedua pemerintah baik Indonesia maupun Qatar kurang konsisten dalam menjalankan perjanjian yang telah disepakati. Maksudnya adalah, perjanjian yang ada terbentuk setelah adanya kunjungan kenegaraan baik dari Indonesia maupun dari Qatar. Indonesia dan Qatar menyepakati beberapa perjanjian dengan maksud untuk lebih mendekatkan hubungan kedua negara. Namun ketika telah kembali ke negara masing-masing, keduanya kembali disibukan dengan berbagai kesibukan yang ada dalam masing-masing negara sehingga misi yang direncanakan seakan 'terlupakan'. Kemudian, akan diperhatikan kembali ketika adanya kunjungan negara antara Indonesia maupun Qatar baik dari pemimpin maupun utusan pemimpin sebagai tamu. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perhatian untuk merealisasikan perjanjian ini hanya ketika terjadi 'tatap muka' antara kedua negara saja.

Meskipun kedua negara terlihat akrab, dipastikan bahwa hubungan kedua negara ini masih kurang intensif dilihat dari bagaimana respon dari kedua negara dalam menangani perjanjian yang ada. Perjanjian yang telah dibuat seakan tidak termasuk dalam 'daftar prioritas' sehingga proses realisasinya cenderung lambat dan tidak optimal. Walaupun hubungan kedua negara terlihat baik dan dekat namun tetap saja tidak mudah dalam merealisasikan perjanjian yang ada. Perjanjian yang telah ada antara kedua negara sebaiknya diberikan perhatian lebih apabila ingin segera terealisasikan. Perhatian ini dibutuhkan agar proses realisasi dapat berjalan dengan jelas dan cepat.

C. Hubungan Indonesia dan Qatar Setelah adanya Perjanjian TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Kedekatan kedua negara yang disebabkan dari adanya beberapa kesamaan yang dimiliki oleh Indonesia dan Qatar, tidak menjadikan kedua negara ini memiliki hubungan yang akrab sehingga kerjasama yang dijalin belum terlalu intensif dan menunjukkan hasil yang optimal. Sejalan dengan munculnya banyak perjanjian dan kesepakatan yang terjalin antara Indonesia dengan Qatar, hubungan kedua negara terlihat semakin intensif apabila dibandingkan dengan hubungannya sebelum berbagai perjanjian tersebut dibuat.

Pemerintah Qatar sendiri mendukung adanya kerjasama antara kedua belah pihak dengan menggunakan setiap sumber yang ada untuk tetap menjaga hubungan baik antara kedua negara. Hal ini telah menggambarkan hubungan Indonesia dan Qatar yang semakin akrab.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan Indonesia dan Qatar berubah sejak adanya perjanjian dalam bidang TTI dimana sebelumnya Indonesia dan Qatar memiliki hubungan dekat yang tidak 'akrab' menjadi lebih dekat serta lebih intensif sehingga baik dari kedua negara lebih memberikan perhatiannya dalam meningkatkan hubungan kerjasama bilateral antara kedua negara, khususnya dalam bidang TTI atau *trade, tourism and investment*. Selain itu, kedekatan hubungan kedua negara ini menjadikan Indonesia dan Qatar saling mendukung dalam setiap kebijakan yang diambil dan setiap kegiatan yang dilakukan dari masing-masing negara.

Daftar Pustaka

Buku

- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jatmika, S. (2016). *Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ranjabar, J. (2014). *Profil Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sihbudi, R., Basyar, M. H., & Zulkarnain, H. B. (1993). *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*. Bandung: PT Eresco.
- Sejarah Pembentukan PPKI*. (2016). Retrieved 02 06, 2018, from SejarahLengkap.com: <http://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-pembentukan-ppki>
- Ardhi, D. (2011). *Membedah perekonomian Indonesia di Tahun 2011 bersama Aviliani*. Kompasiana.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (n.d.). *UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007 TENTANG PENANAMAN MODAL*. Retrieved from <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf>
- BBC. (2005). *How Democratic is the Middle East?* BBC , BBC News.
- Bisnis.com. (2017). *Qatar Minta 10 Komoditas Ekspor Indonesia*. Retrieved 02 18, 2018, from Industri Bisnis: <http://industri.bisnis.com/read/20170810/12/679954/qatar-minta-10-komoditas-ekspor-indonesia>
- Coplin, W. D., & Marbun, M. (1992). *Pengantar Politik Internasional: Suatu telaah teoritis, terj.* Bandung: CV. Sinar Baru.
- Greico, J. (1990). *Cooperation Among Nation, Europe, America & Nontariff Barriers to Trade*. New York: Cornell University Press.
- Gulf Times. (2017). *Qatar Sees Sharp Rise in Tourism Revenue*. Doha: GPPC .
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Handoyo. (2014). *Kemendag genjot ekspor Indonesia ke Qatar*. Retrieved 02 18, 2018, from kontan.co.id: <http://industri.kontan.co.id/news/kemendag-genjot-ekspor-indonesia-ke-qatar>
- HSBC. (n.d.). *Panduan Untuk Negara - Qatar*. HSBC, Business Banking.
- Human Rights Watch. (2012, June). *Qatar: Migrant Construction Workers Face Abuse Reform Sponsorship Law, Protect Workers Ahead of World Cup Building Boom*.

- Retrieved October 23, 2017, from hrw.org:
<https://www.hrw.org/news/2012/06/12/qatar-migrant-construction-workers-face-abuse>
- Indonesia-Investment. (2016, December). *Industri Pariwisata Indonesia*. Retrieved 02 12, 2018, from Indonesia-Investment: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051?>
- Jatmika, S. (2016). *Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jatmika, S. (2016). *Hubungan Internasional Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Johnson, T. (2017). *15 Komoditas Ekspor Indonesia yang Paling Dicari*. Retrieved 02 09, 2018, from Jasa Export Terpercaya: <https://misterexportir.com/komoditas-ekspor-indonesia/>
- Kartasasmita, K. (1983). *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Fisp Universitas Padjadjaran Press.
- KBRI Doha. (2012). *KBRI Doha Meningkatkan Totalitas Diplomasi RI – Qatar*. Retrieved 02 19, 2018, from Tabloid Diplomasi: <http://www.tabloiddiplomasi.org/index.php/2012/04/22/kbri-doha-meningkatkan-totalitas-diplomasi-ri-qatar/>
- KBRI Doha. (2012). *KBRI Doha Meningkatkan Totalitas Diplomasi RI – Qatar*. Retrieved 02 18, 2018, from Tabloid Diplomasi: <http://www.tabloiddiplomasi.org/index.php/2012/04/22/kbri-doha-meningkatkan-totalitas-diplomasi-ri-qatar/>
- KBRI Doha. (2012, April). *Tabloid Diplomasi*. Retrieved October 23, 2017, from Tabloiddiplomasi.org: <http://www.tabloiddiplomasi.org/index.php/2012/04/22/kbri-doha-meningkatkan-totalitas-diplomasi-ri-qatar/>
- KBRI. (n.d.). *KBRI-Doha*. Retrieved 02 13, 2018, from Tentang KBRI Doha: https://www.kemlu.go.id/doha/id/tentang-perwakilan/Pages/tentang_KBRI_Doha.aspx
- Kemenlu RI. (2010). *Diplomasi Indonesia 2010*. Retrieved 02 15, 2018, from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://www.kemlu.go.id/Documents/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202010.pdf>
- Kemenlu RI. (2016). *MPR Dukung Diplomasi Trade Tourism dan Investment di Qatar*. Retrieved 02 19, 2018, from Kementerian Luar Negeri RI: <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/MPR-Dukung-Diplomasi-Trade-Tourism-dan-Investment-di-Qatar.aspx>
- Kemenlu RI. (2016). *Peningkatan Hubungan Ekonomi Warnai Peringatan 40 tahun RI-Qatar*. Retrieved 02 17, 2018, from Kementerian Luar Negeri Republik

- Indonesia: <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Peningkatan-Hubungan-Ekonomi-Warnai-Peringatan-40-tahun-RI-Qatar.aspx>
- Kertopati, L. (2016). *Indonesia dan Qatar Berlakukan Perjanjian Bebas Visa*. CNN. CNN Indonesia.
- Library Binus. (n.d.). Retrieved from BAB 2; Landasan Teori: https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdDoc/Bab2/RS1_2015_1_1443_Bab2.pdf
- Merdeka. (2006). *Presiden SBY Bertolak ke Lima Negara di Timur Tengah*. Retrieved 02 15, 2018, from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/politik/presiden-sby-bertolak-ke-lima-negara-di-timur-tengah-h1s1v2u.html>
- Metrotvnews.com. (2016). *Kadin Indonesia Akan Bentuk Business Council dengan Qatar*. Retrieved 02 17, 2018, from Metrotvnews.com: <http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/4KZXXzEb-kadin-indonesia-akan-bentuk-business-council-dengan-qatar>
- Metrotvnews.com. (2017). *Krisis Qatar, Peran Indonesia, & Kebutuhan Penyelesaiannya*. Retrieved 02 17, 2018, from metrotvnews.com: <http://ekonomi.metrotvnews.com/analisa-ekonomi/OKvGxn4N-krisis-qatar-peran-indonesia-kebutuhan-penyelesaiannya>
- Perpres No.38. (2009). *BAB 16: Peningkatan Investasi dan Ekspor Non Migas*. Retrieved from kementerian PPN/Bappenas: www.bappenas.go.id/files/5913/5028/.../bab-16narasi-investasi.doc
- Perwita, A. A., & Yani, Y. (2006). *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, E. (2017). *Dari 17.504 Pulau di Indonesia, 16.056 telah diverifikasi PBB*. Merdeka.com.
- Rachmawati, I. (2016). *Profil Negara Indonesia Lengkap*. Retrieved 02 07, 2018, from PortalIlmu.com: <https://portal-ilmu.com/negara-indonesia/>
- Rachmawati, K. D., Rahmaniah, S. A., & Oktaviani, V. N. (2016, 05). *Tingkat Investasi di Indonesia*. *Tingkat Investasi di Indonesia*.
- Ranjabar, J. (2014). *Profil Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Y. A. (2016). *Indonesia dan Qatar Akan Berlakukan Perjanjian Bebas Visa*. Detik.com. detiknews.
- Sihbudi, R., Basyar, M. H., & Zulkarnain, H. B. (1993). *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*. Bandung: PT Eresco.
- Spencer, W. J. (2009). *Global Studies: The Middle East, Twelfth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Spencer, W. J. (2009). *Global Studies: The Middle East, Twelfth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Suprpto, Winata, N., Jamli, E., Suharyanto, Nugraheni, V. R., & Murni, S. R. (n.d.). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Toma, P. A., & Gorman, R. (1991). *International Relations: Understanding Global Issues*. California: Brooks/Cole Publishing Co.
- Ustriadji, F. (2016). *ANALISIS DAYA SAING KOMODITI EKSPOR UNGGULAN INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL*. Retrieved oktober 22, 2017, from <https://media.neliti.com/media/publications/70553-ID-analisis-daya-saing-komoditi-ekspor-ungg.pdf>
- Zuraya, N. (2016). *Qatar Melihat Indonesia Masih Menarik untuk Investasi*. Retrieved 02 18, 2018, from REPUBLIKA.CO.ID: <http://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/11/14/ogmby2383-qatar-lihat-indonesia-masih-menarik-untuk-investasi>